

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Anjuran Apostolik *Familiaris Consortio* yang diterbitkan oleh Paus Yohanes Paulus II merupakan bukti nyata kepedulian Gereja bagi setiap keluarga di era globalisasi dewasa ini. Di samping untuk memberikan dukungan, dokumen ini memberikan penegasan akan panggilan, tugas dan peranan keluarga Kristiani, khususnya sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap pribadi yang sesuai dengan rencana Allah.

Persekutuan cinta antara pria dan wanita yang diteguhkan melalui Sakramen Perkawinan merupakan tanda persekutuan cinta antara Allah dan umat-Nya. Melalui persekutuan ini, setiap keluarga diarahkan untuk mengambil bagian dalam Karya Keselamatan Allah dalam setiap tugas dan peran yang dipercayakan kepada mereka di tengah dunia. Kesadaran ini harus terus ditumbuhkan kepada seluruh keluarga Kristen sebagai wujud kesatuan mereka dengan Allah yang menjadi dasar dari sebuah persekutuan. Kelahiran anak, pendidikan dan kesejahteraan merupakan tujuan dari perkawinan Katolik dan kemudian harus dijalankan oleh para orangtua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak yang dipercayakan kepada Allah kepada mereka. Melalui pelaksanaan peran dan tugas ini, orangtua menjalankan tugas dan misi Kristus dan Gereja-Nya sebagai imam, nabi, dan raja dalam komunitas paling dasar, yaitu keluarga; terlebih di zaman modern dengan perkembangannya yang begitu pesat.

Anjuran Apostolik *Familiaris Consortio* menekankan peran keluarga Kristiani sebagai pendidik yang memengaruhi perkembangan iman anak dan membentuk persekutuan setiap pribadi. Perlu adanya pendampingan yang berkelanjutan agar persekutuan dasar yang berakar dari ikatan darah dan daging dapat senantiasa dihayati dan dihidupi agar dapat membentuk persekutuan yang berakar kuat dan bertumbuh menuju kesempurnaan.

Orangtua memiliki hak dan kewajiban untuk mendampingi dan membimbing anak-anak agar menghayati hidup Kristiani secara penuh. Tugas mendidik merupakan sebuah panggilan yang hakiki bagi orangtua karena mereka telah menyalurkan kehidupan kepada anak-anak. Orangtua harus mengakui dan menghayati peranan sebagai pendidik yang pertama dan utama untuk mengarahkan anak-anak untuk hidup dalam iman Kristiani secara nyata. Orangtua menciptakan di dalam lingkup keluarga semangat iman yang di dalamnya setiap pribadi berbakti kepada Allah dan membangun kasih sayang terhadap sesama sehingga dapat menunjang keutuhan pribadi anak-anak.

Di tengah kemajuan dunia yang begitu cepat dan dapat menyebabkan berbagai kesukaran, kemerosotan moral, individualisme, egoisme dan pengaruh lainnya bagi setiap pribadi, orangtua dituntut untuk dapat mendidik dan membina anak-anak mereka dalam mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan dan iman yang dapat tergerus akibat pengaruh buruk perkembangan zaman. Anak-anak harus dididik agar dapat terus membentuk pribadi yang bijak, membangun semangat cinta kasih yang tulus, penghargaan terhadap martabat manusia dan dapat membangun kepedulian serta kerjasama dengan orang lain guna mewujudkan kebaikan bersama di tengah dunia.

Pendidikan seksualitas juga merupakan salah satu hal yang perlu mendapatkan perhatian serius bagi orangtua dalam proses pendampingan dan pendidikan anak-anak, khususnya pada masa kini. Pendidikan seksualitas menjadi hal yang mendasar bagi orangtua agar anak-anak dapat menghormati harkat dan martabatnya sebagai manusia. Melalui pendidikan ini diharapkan anak-anak dapat dibantu dalam mengembangkan kematangan aspek manusiawi, hidup beriman, dan dapat membangun hubungan dengan sesama manusia dengan benar dan sehat.

Sebagai pendidik yang pertama dan utama, orangtua tidak hanya mendampingi anak-anak dalam pendewasaan secara umum, melainkan dapat membantu anak-anak untuk semakin mendalami misteri keselamatan Allah dalam seluruh kehidupannya. Orangtua mengarahkan anak-anak untuk belajar bersembah sujud kepada Allah Bapa dalam Roh dan kebenaran, menghayati hidup sebagai manusia baru, dan terus bertumbuh dalam Kristus. Orangtua melalui kesaksian hidup beriman, mereka menjadi bentuk pendidikan yang konkret bagi

anak-anak dalamewartakan dan menghayati Sabda Allah, berdoa bersama dan menyatu dengan Kristus dalam perayaan Ekaristi.

Dalam mengemban tugas ini, orangtua diharapkan membuka diri dan membangun kerjasama dengan pihak lain seperti Gereja dan negara. Hal ini dapat membantu orangtua sebagai pendidik iman pertama dan utama agar upaya pengembangan diri dan iman anak-anak dapat selaras dengan kehendak Allah, harapan Gereja dan negara. Akan tetapi, perlu dibangun kesadaran bahwa orangtua tidak dapat lepas tangan dalam mengemban tugas sebagai pendidik pertama dan utama karena mereka telah ditetapkan oleh Allah untuk mengejawantahkan persekutuan cinta kasih Allah dalam hidup berkeluarga.

Ketetapan Allah yang telah memanggil keluarga-keluarga tersebut secara tidak langsung dapat memperluas cakrawala kebapaan dan keibuan dalam keluarga-keluarga Kristen. Melalui mereka, Yesus terus menggerakkan hati-Nya untuk menyelamatkan umat manusia. Peran orangtua sebagai pendidik merupakan ungkapan cinta kasih dan pelayanan yang tulus kepada Yesus yang telah lebih dahulu memanggil dan menyatukan mereka dalam persekutuan dengan Allah melalui perkawinan yang mereka ikrarkan serta hidupi.

Orangtua memiliki peranan penting dalam pendidikan dan perkembangan anak. Pendidikan dapat membentuk anak-anak agar dapat menjadi anggota masyarakat yang dapat menjalankan fungsinya sesuai harapan dalam kehidupan bersama di tengah masyarakat. Sejak masa kanak-kanak, seorang anak dididik oleh orangtuanya mengenai nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, dan cara berperilaku, dan sikap-sikap dasar agar dapat masuk dan terlibat dalam kehidupan bersama di tengah masyarakat.

Orangtua menjadi agen utama untuk mewujudkan kesejahteraan bagi anak-anak dan mendekatkan mereka pada Kristus. Melalui pembinaan dan pendidikan yang diberikan oleh orangtuanya, anak-anak dapat belajar, mengenal, dan memahami berbagai hal mengenai kehidupannya dan juga dalam hidup berimannya. Dengan kata lain, orangtua pada satu sisi berperan untuk memenuhi kebutuhan fisik, sedangkan di sisi lain mereka juga memiliki peran penting dalam proses pembentukan kehidupan pribadi dan kerohanian seorang anak. Pendidikan

nilai dan iman ialah roh dan jiwa bagi perkembangan dan proses pendewasaan seorang anak untuk menjadi manusia yang baik dan berkualitas.

Dalam kaitan dengan menjalankan tugas sebagai pendidik dasar iman anak-anak, orangtua perlu membangun kerjasama yang baik dengan berbagai pihak seperti anggota keluarga lainnya, lembaga pendidikan dan khususnya Gereja. Pendidikan iman yang pertama-tama telah ditanamkan oleh orangtua dalam keluarga, kemudian ditumbuhkan melalui pendidikan, baik di sekolah maupun Gereja. Keluarga, Gereja dan lembaga pendidikan hendaknya senantiasa menjalin kerja sama yang baik untuk mendukung proses pendidikan iman anak sehingga dapat membentuk anak-anak yang semakin bermartabat dan memiliki iman yang tangguh di tengah perkembangan zaman.

Kendati terjadi kerjasama dari sejumlah pihak seperti Gereja dan lembaga pendidikan (sekolah), orangtua kembali diingatkan untuk menjadi pendidik pertama dan utama sehingga tidak dapat meninggalkan tanggungjawab dalam pertumbuhan dan perkembangan kepribadian serta iman anak. Pendidikan iman dalam keluarga tetap menjadi perhatian serius karena merupakan usaha orangtua untuk menanamkan nilai-nilai iman, membimbing dan mengantar anak-anak untuk berkembang dalam imannya. Dengan demikian anak-anak dapat mencapai tujuan dan cita-cita dalam hidupnya.

Realitas atau situasi yang terjadi di Paroki Santo Martinus Ruto menunjukkan bahwapara orangtua semakin memahami dan sadar akan tugas sertaperannya sebagai pendidik dalam upaya perkembangan iman anak. Orangtua mengetahui dan menyadari bahwa tugas dan peranan sebagai pendidik merupakan hak dan kewajiban yang telah terikat melalui kesepakatan perkawinan yang mereka ikrarkan untuk mendidik anak-anak yang dipercayakan Allah kepada mereka. Tugas dan peranan sebagai pendidik ini merupakan panggilan untuk berpartisipasi dalam karya penciptaan Allah sendiri, karena itu mereka menyadari bahwa tugas ini tidak bisa terwakili atau tergantikan.

Para orangtua di Paroki Santo Martinus Ruto telah memahami dan menyadari tugasnya sebagai pendidik untuk mendampingi dan membimbing anak-anak mereka agar dapat hidup sesuai dengan martabatnya sebagai manusia dengan terus mengenal dan mendekatkan diri dengan Allah dan sesama. Dengan

pemahaman dan kesadaran ini, orangtua berusaha menciptakan lingkungan rumah tangga yang beriman kepada Allah dan memiliki kasih sayang kepada sesama sebagai pribadi. Kesadaran dan pemahaman tentang peran dan tugas ini juga telah mendorong orangtua untuk dengan setia dan tabah dalam membimbing dan mendampingi anak-anak dalam menghayati imannya.

Hal ini tampak dalam usaha mereka untuk terus mendorong anak-anak untuk membangun kebiasaan untuk berdoa pribadi, aktif dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan rohani, membaca dan merenungkan Kitab Suci, dan berpartisipasi dalam perayaan Ekaristi hari Minggu dan hari raya lainnya. Dalam upaya membangun dan melibatkan diri dengan masyarakat, orangtua berusaha mengajarkan kepada anak-anak untuk memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap sesama, berempati dan simpati dengan orang yang mengalami kesulitan, terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, bersikap jujur dan adil, menghargai dan menghormati orang lain.

Realitas pemahaman dan kesadaran akan peran orangtua atau keluarga sebagai pendidik di Paroki Santo Martinus Ruto belum sepenuhnya berjalan lancar sesuai dengan harapan seperti yang dianjurkan oleh Paus Yohanes Paulus II dalam *Familiaris Consortio*. Ada banyak keluarga atau orangtua di Paroki Ruto yang belum menjalankan tugas dan peranan sebagai pendidik yang utama dan pertama dengan baik. Hal ini tampak dalam hasil temuan penulis dalam jawaban responden mengenai realitas sisi terang dan suram yang menghambat orangtua menjalankan tugas dan perannya sebagai pendidik. Segi-segi suram tersebut berasal dari orangtua sendiri dan juga dari anak-anak. Pada umumnya, orangtua telah memahami akan tugas dan peranan mereka sebagai pendidik, namun mereka mengalami kesulitan untuk merealisasikan dalam kehidupan dengan alasan-alasan tertentu. Berdasarkan realitas yang terjadi, keluarga atau orangtua di Paroki Ruto membutuhkan pendampingan pastoral yang intensif dan memadai guna merealisasikan tugas dan peran mereka sebagai pendidik utama dan pertama.

## **5.2 Usul dan Saran**

Orangtua adalah pendidik pertama dan utama sekaligus merupakan perpanjangan tangan Allah untuk mendampingi, mendidik, dan membentuk anak-anak agar menjadi pribadi yang unggul, baik dalam kepribadian maupun dalam

hidup berimannya. Orangtua menjadi pemeran utama dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan dan iman kepada anak-anak yang dipercayakan kepada mereka sebelum masuk ke dalam kehidupan bersama di tengah masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan perhatian yang serius dari berbagai pihak. Berdasarkan temuan di lapangan dan analisis mendalam atas realitas kehidupan keluarga, khususnya orangtua di Paroki Santo Martinus Ruto, penulis menyampaikan sejumlah usul dan saran kepada sejumlah pihak guna mendukung upaya orangtua dalam mengembangkan dan meningkatkan iman anak.

### **5.2.1 Untuk Orangtua di Paroki Santo Martinus Ruto**

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama dalam proses perkembangan iman anak. Dalam menjalankan panggilan sebagai pendidik, orangtua diharapkan untuk senantiasa menanamkan nilai-nilai iman yang menjadi dasar hidup, cinta kasih, kekuatan dan kesatuan dengan Allah. Dalam upaya penanaman nilai-nilai iman tersebut, orangtua dituntut untuk mendidik anak-anak tidak hanya dalam tataran konseptual, melainkan melalui teladan hidup yang baik sehingga dapat menjadi pedoman bagi anak-anak mereka. Teladan hidup menjadi hal penting dalam pendidikan iman sertamerupakan tanggung jawab orangtua dalam panggilannya yang telah mereka ikrarkan dalam kesepakatan perkawinan.

Untuk dapat memaksimalkan peran dan tugas orangtua dalam melaksanakan panggilan sebagai pendidik bagi pengembangan iman anak, penulis merekomendasikan beberapa hal yang dapat menjadi perhatian bagi orangtua di Paroki Santo Martinus Ruto.

*Pertama*, keluarga sebagai pusat pendidikan iman harus membangun komunikasi yang intensif, jujur, terbuka, percaya, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kesetiaan.

*Kedua*, perlu adanya kegiatan-kegiatan doa bersama dalam keluarga serta perlu didukung dengan menyiapkan sarana pendukung untuk berdoa yang baik seperti tempat, barang-barang rohani, dan suasana yang nyaman.

*Ketiga*, membangun kebiasaan syering atau dialog yang berkaitan dengan Kitab Suci, ajaran iman, dan nilai-nilai Kristiani dalam keluarga. Dialog dan komunikasi ini juga berkaitan dengan pengarahan dan pembinaan orangtua mengenai seksualitas kepada anak. Pendidikan seksualitas harus dijalankan secara

berkesinambungan dan sesuai dengan kemampuan berpikir anak, serta sesuai dengan kebutuhan anak agar tidak terjadi kesalahpahaman.

*Keempat*, hendaknya keluarga menjadikan Sabda Allah sebagai penuntun hidup yang meresapi pengalaman kehidupan sehari-hari yang dibangun melalui kebiasaan untuk membaca dan merenungkan Kitab Suci dalam sejumlah kesempatan di tengah keluarga.

*Kelima*, perlu adanya kerjasama antara orangtua dengan pihak lain, seperti sekolah dan Gereja agar orangtua dapat mengetahui perkembangan pendidikan anak baik dalam iman maupun kepribadian.

*Keenam*, orangtua diharapkan terus menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, solidaritas, kesederhanaan, hemat, kerja keras, pengorbanan, dan pengampunan. Hal ini harus diperkuat dengan pemberian teladan yang baik dan benar dari orangtua dalam kehidupan harian di tengah keluarga dan dalam hidup bermasyarakat.

*Ketujuh*, orangtua diharapkan dapat menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis dan nyaman bagi anak. Hendaknya orangtua dapat berusaha membiasakan diri untuk tidak bertengkar di depan anak-anak dan tidak menggunakan kata-kata yang kasar dan kotor ketika sedang bertengkar. Orangtua diharapkan dapat menaruh sikap hormat dan menghargai, saling memaafkan dan mengampuni, memberikan apresiasi atau pujian dalam bentuk hadiah apabila anak berhasil mengerjakan sesuatu atau memperoleh prestasi yang baik.

*Kedelapan*, mendorong dan memotivasi anak-anak untuk selalu terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan di Gereja guna membantu mereka dalam pertumbuhan iman dan kepribadiannya.

*Kesembilan*, meningkatkan pengembangan iman anak dengan memberikan berbagai katekese seputar iman Katolik, liturgi, Kitab Suci, tradisi dan sebagainya yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi anak-anak.

### **5.2.2 Untuk Agen Pastoral Gereja Paroki Santo Martinus Ruto**

Kehadiran dan peran agen pastoral keluarga dalam Gereja diharapkan dapat menjadi ruang untuk menjawab berbagai kebutuhan, persoalan dan berbagai hal yang berkaitan dengan hidup berkeluarga; termasuk dalam pendampingan anak-anak. Oleh karena itu, karya pastoral yang dilakukan oleh para agen pastoral

hendaknya tidak hanya terpusat pada pelayanan administrasi dan sakramental, melainkan harus secara berkala memberikan perhatian dan pendampingan bagi keluarga-keluarga, khususnya dalam upaya penyadaran dan pelaksanaan peran dan tugas orangtua di tengah keluarga.

Untuk menjawab situasi tersebut, para agen pastoral Paroki Santo Martinus Ruto harus terlibat aktif dan hadir secara langsung di tengah-tengah keluarga. Kehadiran dan keterlibatan para pelayan pastoral di Paroki Ruto dapat diwujudkan melalui berbagai program pastoral yang dapat menunjang perkembangan iman anak. Para agen pastoral harus menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan para orangtua agar dapat menemukan cara-cara yang tepat dan efektif dalam mendampingi dan membina iman anak. Ada beberapa hal yang perlu dibuat oleh agen pastoral di Paroki Santo Martinus Ruto agar dapat mendampingi orangtua dalam menjalankan tugas mereka sebagai pendidik yang pertama dan utama.

*Pertama*, meningkatkan karya pastoral umat secara berjenjang dan berkelanjutan bagi keluarga dimulai dari anak-anak (SEKAMI/SEKAR), orang muda (OMK), persiapan pernikahan, pasca nikah dan usia lanjut.

*Kedua*, para agen pastoral diharapkan dapat menemukan dan mengembangkan materi yang relevan dan mendasar agar proses Katekese Persiapan Perkawinan (KPP) menjadi menarik dan tepat sasaran.

*Ketiga*, memberikan sosialisasi dan keterampilan dalam hidup berkeluarga khususnya dalam bidang kerohanian, ekonomi dan sosial dengan bekerjasama dengan seksi-seksi atau komisi dalam Paroki atau Keuskupan.

*Keempat*, melibatkan dan meningkatkan peran keluarga-keluarga muda dalam kegiatan-kegiatan kerohanian dan dalam pelayanan pastoral.

*Kelima*, memfasilitasi sarana-sarana rohani yang dibutuhkan untuk berdoa seperti, menyiapkan buku doa dan nyanyian, gambar-gambar kudus, panduan doa novena dan katekese sederhana yang dapat digunakan setiap keluarga.

*Keenam*, mengoptimalkan kelompok-kelompok kategorial di paroki mulai dari KUB, lingkungan dan stasi sebagai wadah pendampingan keluarga dan anak-anak.

*Ketujuh*, melakukan program pastoral kunjungan keluarga secara rutin. Hal ini didasarkan pada masih banyaknya keluarga Katolik khususnya di stasi-stasi yang membutuhkan pendampingan yang memadai dalam proses pendidikan dan pengembangan iman.

*Kedelapan*, para agen pastoral dapat membuat berbagai program yang relevan atau aktual dengan kehidupan umat, khususnya dalam hidup keluarga dengan menggunakan media digital untuk membantu umat dalam upaya pendampingan dan pengembangan iman umat.

### **5.2.3 Untuk Lembaga Pendidikan di Wilayah Paroki Santo Martinus Ruto**

Hal yang paling penting dari seluruh proses pendidikan iman anak ialah anak dapat bertumbuh dan berkembang dalam iman sehingga dapat membentuk kepribadian yang unggul. Dengan iman yang kokoh dan kuat, anak-anak diharapkan dapat mampu terlibat dan bertanggung jawab dalam kehidupan di tengah masyarakat dan Gereja. Dalam pendidikan iman, anak-anak diajak untuk mengenal misteri karya keselamatan Allah melalui berbagai ajaran iman, mendorong mereka untuk semakin membangun keakraban dengan Allah, dan menggerakkan mereka untuk menghayati imannya melalui tindakan harian dalam keluarga, Gereja, dan masyarakat.

Pada dasarnya, pendidikan iman anak di sekolah tidak terbatas pada menyampaikan pengetahuan tentang iman dan pengenalan akan misteri keselamatan Allah. Lebih lanjut, melalui pendidikan iman, anak-anak dibantu untuk dapat menghayati atau mempraktikkan kehidupan rohani seperti berdoa, membaca Kitab Suci, pendidikan liturgi, dan belajar mengenai hidup berkomunitas. Upaya ini dapat dikemas melalui berbagai program seperti katekese, rekoleksi, retreat, camping rohani, perayaan liturgi dan kegiatan lainnya yang dikemas secara menarik dan melibatkan para peserta didik.

### **5.2.4 Untuk Masyarakat dan Negara**

Perkembangan seorang anak menuju pribadi yang beriman dan berkepribadian unggul tidak terlepas dari peran negara dan masyarakat. Negara dan masyarakat menjadiruang bagi seseorang untuk menimba nilai-nilai dan norma-norma tertentu sehingga dapat menyatu dengan dirinya dan turut

menentukan perkembangan kepribadiannya. Seorang anak dapat belajar tentang perkembangan dirinya melalui nilai-nilai yang ia terima dari masyarakat dan akan kembali mengejawantahkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut di tengah masyarakat.

Untuk mewujudkan keluarga-keluarga yang dapat menjadi pendidik yang baik dan berkualitas bagi anak-anaknya, dibutuhkan peran dan keterlibatan secara aktif dari negara dan masyarakat melalui berbagai upaya atau program pendampingan keluarga. Negara dan masyarakat turut membantu dalam mendampingi keluarga-keluarga agar dapat menjalankan tugas dan perannya, khususnya dalam mendidik anak-anak. Hendaknya pihak-pihak terkait dapat menciptakan situasi yang kondusif dan nyaman sehingga anak-anak dapat belajar, membentuk iman dan kepribadiannya dengan baik.

Selain itu, masyarakat dapat memberikan masukan-masukan yang baik mengenai kehidupan sosial dan Gereja kepada setiap keluarga melalui pertemuan, percakapan dan kegiatan lainnya. Masyarakat juga memberikan kesempatan kepada keluarga-keluarga khususnya bagi anak-anak agar terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial baik dalam bidang keagamaan maupun kemasyarakatan. Untuk mendukung hal tersebut, negara dan masyarakat hendaknya mendukung upaya-upaya pendidikan tersebut dengan menyediakan dan menggunakan sarana-prasarana yang memadai dan mudah dijangkau oleh setiap keluarga dan anak-anak untuk perkembangan iman dan pribadinya.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. DOKUMEN GEREJA

- Fransiskus. *Gereja Yang Rendah Hati Dan Melayani*. T. Krispuwana. Penerj. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- . *Lumen Fidei*, Penerj. Alb. Deby Setiyanto. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Gereja Katolik. *Kitab Hukum Kanonik*. Penerj.V. Kartosiswoyo et.al.,. Jakarta: OBOR , 2004.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Hidup Di Era Digital: Gagasan Dasar dan Modul Katekese*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- . *Pedoman Pastoral Keluarga*. Jakarta: Penerbit Obor, 2017.
- Konsisli Vatikan II, “*Apostolicam Actuositatem*”. *Dekrit tentang Kegiatan Kerasulan Awam*. R. Hardawiryana, Penerj. Jakarta: DOKPEN KWI, Cet III, 2006.
- KWI. “Lineamenta : Panggilan Dan Perutusan Keluarga Dalam Gereja dan dunia Zaman sekarang”, *Seri Dokumen Gerejawi. No 96*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan penerangan KWI, 2015.
- Sidang Para uskup. *Lineamenta: Keluarga. Panggilan Dan Perutusan Keluarga Dalam Gereja Dan Dunia Zaman sekarang*,F.X. Adisusanto dan Bernadeta Harini Prasasti. Penerj. Jakarta; DOKPEN KWI, 2015.
- Yohanes Paulus II. *Redemptoris Missio. Tugas Perutusan Sang Penebus*. Marcel Beding. Penerj. Jakarta: DOKPEN KWI, 1990.
- . *Familiaris Consortio (Keluarga), “Peran Keluarga Kristen Dalam Dunia Modern”*. R. Hardawiryana. Penerj. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

### II. BUKU

- Abraham. A. *Tersesat Di Dunia Maya-Dampak Negatif Jejaring Media*. Surabaya: Jaya Pustaka, 2010.
- Adisusanto, FX. *Katekese Sebagai Pendidikan Iman*. Yogyakarta: PUSKAT, 2000.

- Allen Shely, Judith. *Kebutuhan Rohani Anak-Suatu Pedoman Untuk Orangtua Dan Guru*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003.
- Baghi, Felix. *Redeskripsi Dan Ironi: Mengolah Cita Rasa Kemanusiaan*. Maumere: Ledalero, 2014.
- Banawiratma, J.B. *Iman, Pendidikan Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Bock, Wolfgang. *Keluargaku Tanah Tumbuhku*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2016.
- Bright, Bill. *Bagaimana Berdoa*. Jakarta: LPMI, 1991.
- Brouwer, M.A.W. *Pergaulan*. Jakarta: PT. Gramedia, 1986.
- Budiardjo, Miriam Budiardjo. "Partisipasi Dan Partai Politik Suatu Pengantar". Dalam, Miriam Budiardjo, *Partisipasi Dan Partai Politik Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia, 1981.
- Cahyadi, Krispurwana. *Pastoral Gereja-Paroki Dalam Upaya Membangun Gereja Yang Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Christenson, Larry. *Keluarga Kristen*. Semarang : Batania, 2004.
- Gunarsa, D. Singgih. *Psikologi Praktis Anak, Remaja Dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia, 2000.
- Darminto, J. *Praksis Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Duka, Agus Alfons Duka. *Komunikasi Pastoral Era Digital-Memaklumkan Injil Di Jagat Tak Berhingga*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Dulles, Avery Dulles. "Model-Model Imamat Pelayanan", dalam G. Kirchberger, (Ed). *Gereja Dalam Perubahan*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1992.
- Elisabeth. *Pelajaran PAK (Pendidikan Agama Kristen) Bagi Anak Usia Dini*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.
- Eminyam, Maurice. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- ". *Siapa Pendidikku?*", *Buku Pegangan Ayah-Ibu*. Jakarta: OBOR, 1995
- Field, David. *Kepribadian Keluarga. Kenalilah Keluarga Anda dan Jadilah Diri Anda Sendiri*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

- Hutchinson, Vincent, G. *Kecenderungan Baru Dalam Pendidikan Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: Balai Pustaka, 1979.
- Giri, Gobang, Jonas Klemens. *Media dan Realitas sosial*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Girzone, Joseph, F. “*Siapa Pendampingku?*”, *Buku Pegangan Ayah Dan Ibu*. Jakarta: Penerbit Obor, 1995.
- Gerit Singgih, Emanuel. *Reformasi dan Transformasi pelayanan Gereja Menyongsong Abad Ke-21*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Go, Piet, (ed). *Pastoral Keluarga: Bunga Rampai Dokumen Gereja*. Malang: Dioma, 1991.
- . *Pastoral Keluarga*. Jakarta: Dioma, 1991.
- . *Paroki Menurut Hukum Gereja*. Malang: Dioma Malang, 1990.
- . *Dinamika Pengembangan Keluarga Katolik Tinjauan Teologis-Pastoral*. Malang: DIOMA, 1994.
- Godho, Titus. *Ziara Pastoral Paroki Sto. Martinus Ruto Dari Masa Ke Masa*. Bajawa: Bajawa Press, 2017.
- Goode, Wiliam, J. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983.
- Gitowiratmo, S. *Gagasan Dasar Pastoral Berbasis Data*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017.
- Hardiwardoyo, Purwa. *Surat Untuk Suami Istri Katolik I*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- . *Surat Untuk Suami Dan Istri Kristen II*. Yogyakarta: Kanisius Cet I, 1994.
- Henry Mussen, Paul, dkk. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Penerbit ARCAN, 1984.
- Imam muda Keuskupan Larantuka. *Keluarga Sejahtera: Buku Pegangan Untuk Pembimbing Kursus Persiapan Perkawinan*. Ende: Arnoldus Yansen, 1987.
- Kirchberger, Georg. *Misi Gereja Dewasa Ini*. Maumere: Ledalero, 1999.

- . *Teologi Iman Perspektif Iman Kristen*. Maumere: Ledalero, 2002.
- Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*. R. Hardawiryana. penerj. Jakarta: Penerbit Obor, 2013.
- Kumolo, Tjahjo, Dan Tim. *Nawacita Untuk Kesejahteraan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2021.
- Lerebulan, Aloysius. *Keluarga Kristiani: Antara Idealisme Dan Tantangan*. Yogyakarta : Kanisius, 2016.
- Lilik Kristianto, Paulus. *Prinsip Dan Praktik PAK*. Yogyakarta: ANDI, 2006.
- Madung, Otto Gusti. *Politik, Antara Legalitas Dan Moralitas*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Mali, Benyamin M. *Sejarah Perkembangan Iman, “ Dapat Kita Petik Bagi Pendidikan Iman Kita”*. Jakarta: Immaculata Press, 2003.
- Maria Florisan, Yosef, dkk, (Penerj.). *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Maumere: Ledalero, 2009.
- Nasution, Thamrin dan Nurhalijah Nasution. *Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: P.T. BPK, 1985.
- Richar, Lawrence, O. *Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif*. Bandung: Yayasan kalam Hidup, 1994.
- Ola Daen, Philip. *manajemen Penyelidikan Pranikah*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2010.
- Papo, Yakob. *Pendidikan Hidup Beriman Dalam Lingkup Sekolah*. Ende: Nusa Indah, 1989.
- Raho, Bernard. *Keluarga Berziara Lintas Zaman. Suatu Tinjauan Sosiologis*. Maumere: Ledalero, 2014.
- . *Metode Penelitian Sosial Bagi Para Pemula*. Ende: Nusa Indah, 2008.
- Redang Werang, Basilius. *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Thompson, Marjorie, J. *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.

- Robert, R. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Rowley, H. H. *Ibadat Israel Kuno*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Sarumpaet, RI. *Rahasia Mendidik Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Soerjanto dan Widhiastuti. *Pendidikan Iman dalam Keluarga*. Semarang: V. Pudjino, 2007.
- Soetarno, R. *Psikologi Sosial: Untuk SMKK*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Suparman, B., *Keluarga Kristianis Mengggereja*. Yogyakarta: Salus, 2007.
- Suwito, P. *Panduan Kesejahteraan Keluarga Dan Kebahagiaan Keluarga*. Malang: DIOMA , 2016.
- Suwito. *Panduan Kesejahteraan dan Kebahagiaan Keluarga*. Malang: Penerbit Dioma, 2006.
- Tari, Ignas. *Cinta Yang Membesarkan hati*. Jakarta: Fidei Press, 2008.
- Tefa Sa'u, Andreas. *Etnologi dan Tugas Perutusan*. Ende: Nusa Indah, 2006.
- White, Ellen. *Mendidik Dan Membimbing Anak Indonesia*, Bandung: Publishing House, 1981.

### III. JURNAL

- Budiyo, Andreas. "Efektivitas Sistem Lingkungan Bagi Perkembangan Umat Beriman Sesuai KDPL Keuskupan Agung Semarang". *Jurnal Teologi No. 02. November 2014*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2014.
- Dori Ongen, Peter. "Orangtua dan Peran Pendidikan Nilai Dalam Keluarga". *Vox seri 38/3, Meneropong Pendidikan*. Ende: Pencetakan Arnoldus Ende, 1993.
- Emanuel, DM. Charles. "Keluarga Katolik di atas Areopagus Dunia Modern, Mencari Posisi Keluarga di Hadapan Televisi". *Vox Seri 54/02/2010, Wajah Keluarga*. Yogyakarta: Percetakan Titian Galang Printika, 2010.
- Harefa, Otieli. "Keluarga Sebagai Pusat Pembinaan Rohani". *Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Real Batam*. Batam: Sekolah Tinggi Teologi Batam, 2016.

- Hulu, Libertina. "Upaya Orangtua Menumbuhkan Minat Baca Anak Pada Alkitab". *SUNDERMAN, Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan Sains, Humaniora dan kebudayaan*. Nias: STT Banua Niha Keriso Protestan, 2021.
- Jemali, Lian. "Merunut Filsafat Pendidikan dalam keluarga". *Vox Seri 54/02/2010, Wajah Keluarga*. Yogyakarta: Percetakan Titian Galang Printika, 2010.
- Maria, Paulina. "Pastoral Kunjungan Keluarga Sebagai Upaya Pembinaan Iman Umat Dalam Keluarga Katolik". *SEPAKAT: Jurnal Pastoral Kateketik, Vol 7, No. 1, Mei 2021*. Palangka Raya: Sekolah Tinggi Pastoral Danum Pabelum, 2021.
- Martasudjita, E. "Hakikat Gereja: Partisipatif-Transformatif. Semoga Demikian". *Hidup Ilahi Dalam Kelemahan Manusia. Memberdayakan Gereja Partisipatif Supaya Transformatif*". *Jurnal Filsafat dan Teologi No. 12 Tahun 1999*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- ". "Hakikat Gereja: Partisipatif-Transformatif". *Jurnal Filsafat dan Teologi No. 12*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999.
- Sengkoen, Jefri Frit Dan Vitrya Ireynye Yuki Pongoh. "Strategi Pembinaan Rohani Terhadap Keaktifan Kaum Muda Dalam Pelayanan Di GSJA Jemaat Filadelfia Mahalona". *E-Journal: Pendidikan Dan Teologi Kristen Volume I Nomor 1*. Manado: Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos, 2020

#### **IV. MAKALA SEMINAR, MANUSKRIP, MAJALAH DAN SEJENISNYA**

- Belawar, Ben. "Keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga". *Majalah Triwulan San Domingo*. Larantuka: Komsos Keuskupan Larantuka, 2016.
- DPP, *Arsip Paroki Santo Martinus Ruto, Pleno Paroki Santo Martinus Ruto Tanggal 23-25 September 2019*. (Ms). Ruto: Sekretariat, 2019.
- ". *Sekretariat Paroki Sto. Martinus Ruto Hasil Muspas Paroki Ruto 2017*. Ruto: Sekretariat, 2017.
- Dori, Petrus. *Teologi Pendidikan*. (ms). Maumere: Ledalero, 2022.
- Endi, Eduardus. "Maria dalam Perspektif Yohanes Paulus II. Mengenal Posisi Maria Dalam Kehidupan Yohanes Paulus II". *Biduk*

*Majalah Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.*  
Edisis I XLXVI Juli Desember 2014.

- Gaba, Theodorus Gaba, *Memori Paroki Sto. Martinus Ruto Tahun 2008-2019* (Ms). Ruto: Sekertariat, 2019.
- Gaol, Erly. Bona Culina Bona Disciplina, “Keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga, “. *Majalah Triwulan San Dominggo*. Larantuka: Komsos Keuskupan Larantuka, 2016.
- Kristianus Taku, Yohanes. “Peran Keluarga Katolik sebagai Gereja Rumah Tangga di Paroki Sto. Hubertus Wekaseko dalam Terang Anjuran Apostolik *Familiaris Consortio* dan implikasinya bagi karya pastoral Gereja,”. Tesis, Pascasarjana, IFTK Ledalero, Maumere, 2021.
- Madya Utama, Ignatius L. “Sumbangan Iman dan Agama Kristiani Dalam Usaha Mengatasi Krisis Moral”. *Widya Dharma Vol. 15 No. 1, Majalah Ilmiah Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, Oktober 2004.
- Mulyanto, C.B. “Pendidikan Yang bervisi Sosial: Kajian Kritis Atas Pemikiran John Dewey”. *Widya Dharma Vol. 15 No. 1, Majalah Ilmiah Pendidikan*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, Oktober 2004.
- Sabu, Paulus Sabu. *Memori Paroki Sto. Martinus Ruto Tahun 2002-2008* (Ms). Ruto: Sekretariat Paroki, 2022.
- Sekretariat Paroki. *Ringkasan Sejarah Gereja Sto. Martinus Ruto*. Sekretariat Paroki Ruto, 1984.
- Suadirman, “Kehidupan Perkawinan Bahagia: Dampak Positif Untuk Keseimbangan Mental Anak Kini dan Nanti”, dalam, *Buletin Psikologi No 2. Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta: Desember 1998.
- Tanga, Hilde. *Bahan kulia (Teologi )Pastoral* (Ms). Maumere: Ledalero, 2018.
- Tim DPP, *Hasil Muspas Paroki Sto. Martinus Ruto 2022* (Ms), (Ruto: Sekretariat Ruto, 2016.
- Tim Muspas Kae, *menuju musyawarah pastoral VIII Keuskupan Agung Ende tahun 2021*, (ms). Ende: Pusat Pastoral Keuskupan Agung Ende Tahun 2021.

Valentinus Koten, YohanesRatusao. “ Peran Keluarga Kristen Bagi Pembentukan Kepribadian Anak Yang Ditinggalkan Orangtua Perantau Di Paroki Sto. Antonius Padua Leworahang Dalam Terang *Familiaris Consortio* Dan Implikasinya Bagi Pastoral Keluarga’ , Tesis, Pascasarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2021.

Wahyuni, Sri Wahyuni. Pengaruh Permainan Game Online Terhadap Perilaku Menyimpang Anak SD Inpres Buttatianang II, Rapojawa, Kecamatan Tallo, Makasar, (Skripsi, Sarjana, Universitas Muhamadiyah, Makasar 2021.

## V. INTERNET

Debi, Delfiana Debi “ *Implementasi Pengaruh Pendidikan Iman anak Anak dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar*” .  
<<https://osf.io/thrpg/2012/06/23/> tugas tambahan MP2 ke-2//>, diakses pada tanggal 16 Desember 2022.

Hertanto, Gregorius. “Makna Kolekte”. *Hidup Katolik*,  
<https://www.HidupKatolik.com>, legacy.ac.id, diakses pada tanggal 16 Maret 2023.

[https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/7397/5751/peruruan tinggi Yogyakarta](https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/7397/5751/peruruan%20tinggi%20Yogyakarta), diakses pada tanggal 12 Maret 2023

<https://stishusnulxhotimah.ac.id>-Menjaga Keharmonisan Dalam Keluarga, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Kuningan 14 November/2020, diakses pada tanggal 24 Februari 2023.

[https://www.cnbcindonesia.com/new/20230120104903-4-407051/cek-ini-perbandingan-usia-pensiunan-indonesia-vs-negara lain/amp](https://www.cnbcindonesia.com/new/20230120104903-4-407051/cek-ini-perbandingan-usia-pensiunan-indonesia-vs-negara-lain/amp), diakses pada tanggal 21 Februari 2023.

[https://www.merdeka.com/sumut/manfaat-hidup-rukun-dalam-keluarga-dan-masyarakat bagi kehidupan sehari-hari-klm.html](https://www.merdeka.com/sumut/manfaat-hidup-rukun-dalam-keluarga-dan-masyarakat-bagi-kehidupan-sehari-hari-klm.html), diakses pada tanggal 10 Maret 2023.

<https://yudoyohanes.blpgspot.com/2016/07/ketentuan-ketentuan-administrasi-paroki.html?m=1>, diakses pada tanggal 19 Februari 2023.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/keluarga\\_besar](https://id.m.wikipedia.org/wiki/keluarga_besar). Diakses pada tanggal 24 Januari 2023.

<https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/355/hidup-rukun-ciptakan-harmonisasi-keluarga>, diakses pada tanggal 9 Maret 2023.

<https://e-journal.stp-ipi-ac.id/index.php/sapa/article/download/5/3/12>, diakses pada tanggal 21 Maret 2023.

Leoni, Asran. “Menerapkan Budaya Sopan Santun di Tengah Keluarga Untuk Meningkatkan Nilai Pendidikan Karakter, Toraja, posel, <https://osf.io/frsnz.;perbaikan-paper-2021>, diakses pada tanggal 13 Maret 2023.

Purba, Asmat. “Tanggung Jawab Orangtua Kristen Dalam Mendidik Anak Menyikapi Pandemi Covid-19”, *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 4, No. 1 (Mei 29, 2020), <Http://Jurnal.Stttorsina.Ac.Id/Index.Php/Epigraphe/Article/View/151>, diakses pada tanggal 16 Maret 2023.

Puspita Canti, Hana. “Pelaksanaan Pendidikan Iman bagi anak berumur 0-16 tahun dalam perkawinan orangtua beda agama dan beda Gereja Paroki Hati Yesus Maha Kudus Purwodadi”. <https://123dok.com/article/pendidikan-iman-keluarga-pendidikan-iman-anak.ydmx58ey//05/2016>, diakses pada tanggal 16 Desember 2022.

Sahartian, Santy. “Pengaruh pembinaan Kerohanian Di Dalam Keluarga Terhadap Karakter Pemuda”. *Jurnal Fidei* Vol. 2. juni 2019, <http://www.stt-tawamangu.ac.id/e-journal/index/.php/fidei>, diakses pada tanggal 18 Maret 2023.

Universitas PGRI Yogyakarta, “Profil Lulusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar”, <Https://Pgsd.Upy.Ac.Id/Index.Php/Jadwal/Profil-Lulusan/2-Uncategorised/12-Pendidikan//09//2014>, diakses pada Tanggal 24 Januari 2023.

#### **IV. WAWANCARA**

Bala, Kornelius. Wawancara via telpon, 11 Maret 2023.

Bata, Wilhelmus. Wawancara via telepon, 14 Maret 2023.

Belu, Martha. Wawancara via telepon, 24 Februari 2023.

Bilo, Vinsensius. Wawancara via telepon, 22 Februari 2023.

Boro, Erna. Wawancara via telepon, 5 Maret 2023.

Canel Tangi, Petrus. Wawancara via telepon, 24 Februari 2023.

Carlo Guru, Vinsensius Wilbrodus. Wawancara, 19 Februari 2023.

Dhiu, Rosalina. Wawancara via telepon, 23 Februari 2023.

Ladowali, Martinus. Wawancara, 20 Februari 2023.

Lagasina, Yohanes. Wawancara via telepon, 30 maret 2023.

Lizu, Agustinus. Wawancara via telepon, 24 Februari 2023.

Lotu, Damianus. Wawancara via telepon, 13 April 2023.

Molo, Matilde. Wawancara via telepon, 16 Maret 2023.

Nay, Matias. Hasil wawancara via telepon, 14 Maret 2023.

Ngazo, Emanuel. Wawancara via telepon, 25 Maret 2023.

Nio, Eusabius. Wawancara via telpon, 12 April 2023.

Rowa, Marianus. Wawancara, 17 Februari 2023.

Saung Rapa, Fransiska. Wawancara, 18 Februari 2023.

Sigi, Marselina. Wawancara via telepon, 24 Februari 2023.

Tea, Andreas. Wawancara via telepon, 28 Februari 2023.

Uma Lusia. Wawancara, 18 Februari 2023.

Watu, Wilbrodus. Wawancara via telepon, 24 Februari 2023.

Yunialdus Ninung, Albert. Wawancara via telepon, 19 Februari 2023.